

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera*) dalam perekonomian Indonesia merupakan salah satu komoditas strategis karena perannya yang sangat besar, baik sebagai sumber pendapatan maupun sumber bahan baku industri (Sumarni, 2019). Tanaman kelapa adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang banyak ditanam oleh masyarakat pedesaan dan memegang peranan sangat besar bagi kehidupan masyarakat terutama sebagai sumber mata pencaharian. Pohon kelapa dianggap sebagai tanaman serbaguna dan dijuluki sebagai pohon kehidupan, hal ini disebabkan karena hampir setiap bagian dari pohon kelapa dapat di manfaatkan dalam berbagai bentuk dan juga masing-masing bagian memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Jumiati, 2013).

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan agribisnis sektor hilir atau aktifitas pengolahan bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Agroindustri didefinisikan dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, dan mendorong tumbuhnya industri lain. (Soekartawi, 2013).

Industri pengolahan kelapa merupakan industri yang memanfaatkan kelapa sebagai bahan baku utama untuk diolah menjadi suatu produk yang bernilai. Kabupaten Bireuen merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan usaha agroindustri yang bahan baku utamanya yaitu kelapa. Pengembangan agroindustri juga didukung dengan jumlah bahan baku yang melimpah dikarenakan keadaan alam dan letak geografis Kabupaten Bireuen yang terletak di daerah pesisir membuat tanaman kelapa dapat tumbuh dengan subur. Industri kelapa memiliki peluang usaha yang cukup menjanjikan di provinsi Aceh, salah satu sentra produksi kelapa di provinsi Aceh adalah di

Kabupaten Bireuen. Banyak terdapat agroindustri pengolahan kelapa di Kabupaten Bireuen, dengan adanya agroindustri kelapa pendapatan masyarakat terutama petani kelapa juga turut meningkat, hal ini dikarenakan harga kelapa yang tidak mengalami fluktuasi dan permintaan akan kelapa selalu ada, bahkan Kabupaten Bireuen sangat berpotensi menjadi lumbung produk kelapa nasional. Hal ini dapat dilihat dari masih terdapat lahan kelapa yang luas dan memiliki prospek bisnis dari segi pembibitan, penanaman, produksi, pengolahan, pemanfaatan, hingga pemasarannya kepada konsumen (Dian Ramadhani, 2023).

Tabel 1. Jumlah Produksi Kelapa Kabupaten Bireuen Tahun 2021-2022.

Kecamatan	Produksi (ton)	
	2021	2022
Samalanga	144,90	202,41
Sp mamplam	2 173,50	2 604,26
Pandrah	123,50	152,95
Jeunieb	212,55	388,68
Peulimbang	303,35	495,60
Peudada	322,00	551,43
Juli	1 556,40	1 868,37
Jeumpa	2 431,71	2 548,75
Kota juang	168,20	208,80
Kuala	219,65	87,32
Jangka	711,48	1 055,60
Peusangan	2 179,36	2 591,28
Psg selatan	1 794,00	1 686,74
Psg siblah krueng	615,44	727,39
Makmur	1 032,64	1 144,78
<b>Gandapura</b>	<b>1 113,60</b>	<b>916,88</b>
Kutablang	624,80	896,07
<b>Jumlah</b>	<b>15 417,90</b>	<b>18 127,30</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Berdasarkan Tabel 1, jumlah produksi kelapa di Kabupaten Bireuen mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seiring dengan bertambahnya lahan penanaman kelapa di Kabupaten Bireuen. Tanaman kelapa sudah banyak dimanfaatkan hasilnya dan diolah menjadi berbagai produk, salah satu produk olahan dari kelapa ialah kelapa gongseng. Kelapa gongseng merupakan salah satu bentuk olahan kelapa tradisional Aceh yang digunakan sebagai bumbu masak untuk menambah rasa, aroma dan kekentalan dari masakan khas Aceh (Asmawati, 2021).

Gampong Cot Puuk merupakan salah satu daerah penghasil kelapa gongseng. Proses pembuatan kelapa gongseng dimulai dengan pengecilan ukuran daging kelapa tua (dikukur), dijemur, kemudian digongseng. Kelapa gongseng giling biasanya dibuat dalam jumlah banyak, kemudian disimpan dan dipergunakan sedikit demi sedikit. Salah satu usaha kelapa gongseng yang sudah banyak dikenal yaitu usaha kelapa gongseng milik bapak M. Nizar. Usaha pengolahan kelapa gongseng ini didirikan pada tahun 2005 oleh bapak M. Nizar. Pada awal mula produksinya, kelapa gongseng Bapak M. Nizar ini hanya dipasarkan di Desa Cot Puuk dan di desa tetangga saja, namun lama kelamaan pemasarannya sudah semakin meluas sampai ke daerah Langsa, Takengon, Idi, dan Jakarta.

Tabel 2. Penjualan kelapa gongseng pada tahun 2022.

No	Bulan	Penjualan Kelapa Gongseng (Kg)				Jumlah (Kg)
		Idi	Langsa	Takengon	Jakarta	
1	Januari	2480	1320	1000	200	5000
2	Februari	2300	1400	1100	200	5000
3	Maret	2480	1320	1000	200	5000
4	April	2700	1500	1100	200	5500
5	Mei	3700	1700	1300	300	7000
6	Juni	2700	1300	1300	200	5500
7	Juli	4100	1800	1300	300	7500
8	Agustus	2800	1100	900	200	5000
9	September	2700	1100	1000	200	5000
10	Oktober	2790	1010	1000	200	5000
11	November	2700	1200	900	200	5000
12	Desember	2900	1300	1100	200	5500

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat jumlah penjualan kelapa gongseng pada tahun 2022 yang berubah-ubah. Penjualan kelapa gongseng terbanyak yaitu pada bulan Mei dan bulan Juli. Usaha kelapa gongseng inkego bisa menghabiskan 18 ton kelapa/bulan atau 600kg/hari untuk bahan baku pembuatan kelapa gongseng. Bahan baku untuk produksi yaitu kelapa mudah untuk didapat, banyak pedagang pengepul yang menawarkan kelapa. Dalam sekali produksi, usaha kelapa gongseng bisa menghasilkan sebanyak 150 kg/hari kelapa gongseng yang siap untuk dipasarkan. Harga kelapa gongseng yaitu Rp 22.000/kg. Kelapa gongseng biasanya dijual kepada para pedagang dan ada juga konsumen yang datang langsung ke tempat produksi untuk membeli kelapa gongseng.

UD. Industri Kelapa Gongseng Inkego juga memproduksi kelapa giling (u neulheu). Namun mereka hanya memproduksinya per 25 hari sekali. Prospek untuk kelapa giling (u neulheu) cukup menjanjikan, namun dikarenakan biaya yang dibutuhkan banyak untuk memproduksi kelapa giling, oleh karenanya bapak M. Nizar hanya memproduksinya sebulan sekali. Jenis pemasaran yang dilakukan dalam penjualan kelapa giling (u neulheu) ini yaitu titip jual, hal ini juga membuat usaha ini lebih memfokuskan untuk memproduksi kelapa gongseng daripada kelapa giling. Dengan meningkatnya penjualan akan kelapa gongseng, pendapatan usaha juga ikut meningkat. Namun, faktor cuaca yang tidak menentu mempengaruhi produksi kelapa gongseng. Hal ini mengakibatkan produsen harus menggunakan oven untuk bisa melakukan proses produksi kelapa gongseng pada saat hujan. Dengan penggunaan oven untuk produksi, biaya yang dikeluarkan untuk melakukan produksi juga bertambah, meskipun ada perbedaan biaya pada saat produksi namun harga jual kelapa gongseng tidak mengalami perubahan, hal ini juga berdampak langsung terhadap profitabilitas usaha.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Profitabilitas dan Pola Pemasaran Kelapa Gongseng di Gampong Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat profitabilitas usaha kelapa gongseng di Gampong Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen?
2. Bagaimana pola pemasaran kelapa gongseng di Gampong Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas usaha kelapa gongseng di Gampong Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

2. Untuk mengetahui pola pemasaran Kelapa Gongseng di Gampong Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pengusaha, penelitian ini dapat memberikan informasi dalam mengoptimalkan usaha dan pola pemasaran yang efektif pada usaha kelapa gongseng.
2. Bagi pemerintah setempat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, dan saran dalam menyusun program untuk mengembangkan usaha produk kelapa gongseng.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.